

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kudus. Peneliti mengamati lingkungan madrasah, proses pelaksanaan budaya religius serta mengamati perilaku guru dan peserta didik saat didalam lingkungan madrasah. Adapun hasil observasi, antara lain meliputi:

a. Kondisi Fisik dan Lingkungan Madrasah

1) Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama adalah : H. Sukimo AF.

MTs Negeri 1 Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 33 lokal/ruang kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah Yaitu :

- a) H. Sukimo AF (Tahun 1979 s.d 1991)
- b) Drs. Mas'adi (Tahun 1991 s.d 1994)
- c) Drs. H. Haryono (Tahun 1994 s.d 1999)

- d) Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (Tahun 1999 s.d 2003)
- e) Drs. H. Syafi'i (Tahun 2003 s.d 2006)
- f) Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (Tahun 2006 s.d 2014)
- g) H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I. (Tahun 2014 s.d 2018)
- h) H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. (Tahun 2018 s.d sekarang)

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus berada didalam komplek *Islamic studies centre*. Hal ini dikarenakan letaknya yang berdampingan dengan MIN Kudus, MAN 2 Kudus, serta pondok pesantren. Selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan Universitas Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Sehingga lingkungan MTs N 1 Kudus sangat cocok untuk proses berlangsungnya belajar mengajar

2) Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kudus

Visi :

“Terwujudnya madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan”

Misi :

- a) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami , berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- b) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- c) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

- d) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- g) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

3) Tujuan Madrasah

Tujuan MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran adalah:

- a) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- b) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- c) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- d) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- e) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- f) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- g) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- h) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
- i) Pesertadidik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- j) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.
- k) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill).
- l) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.

- m) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- n) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- o) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- p) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

b. Gambaran Mengenai Pembentukan *Akhlakul Karimah* Siswa Melalui Budaya Religius

Pembentukan *akhlakul karimah* siswa dilakukan melalui program budaya religius. Program tersebut merupakan suatu program yang didalamnya termuat beberapa kegiatan-kegiatan yang berbasis agama serta berbasis pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya melibatkan semua warga sekolah, mulai kepala madrasah, guru, staff, serta peserta didik. Program budaya religius ini dilaksanakan setiap hari, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar madrasah bisa menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Adapun program budaya religius, antara lain meliputi:

- 1) Budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- 2) Berdo'a
- 3) Tadarus al-Qur'an
- 4) Rutinitas ibadah
- 5) Peringatan hari besar Islam
- 6) Kejujuran
- 7) Istighosah
- 8) Amal Jum'at.

Terlintas program tersebut merupakan kegiatan sekolah seperti biasa yang dilakukan di sekolah lain. Akan tetapi, yang berbeda ialah intensitas pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan. Hal tersebut ditempuh karena suatu kebiasaan bisa tercipta atas adanya sebuah pembiasaan. Selain mencanangkan

program tersebut, pihak madrasah juga mengiringi dengan sebuah strategi dalam pelaksanaannya, antara lain menciptakan suasana lingkungan madrasah yang religius, menginternalisasikan nilai-nilai agama maupun nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya, memberikan sebuah keteladanan, dan melakukan pembiasaan.

c. Gambaran Mengenai Kepribadian Guru Dan Peserta Didik

Dalam kesehariannya, sikap dan kepribadian guru yang ada di MTs Negeri 1 Kudus dijadikan teladan. Mulai dari cara bertutur kata, cara berperilaku dengan yang muda serta yang tua, hingga cara berpakaian yang baik. Hal ini bisa dijadikan stimulus ke peserta didik, agar bisa menirukan hal-hal yang baik dari seorang guru. Sedangkan untuk sikap dan kepribadian peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Kudus sudah sangat baik.

Hal ini bisa dibuktikan salah satunya dengan contoh terealisasinya budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di lingkungan madrasah. Dalam keadaan apapun dan dimanapun, ketika peserta didik berjumpa dengan salah satu guru, peserta didik langsung menghampiri dan menjabat tangan seraya mengucapkan salam. Tidak hanya itu, ketika memasuki waktu shalat dhuhur, peserta didik langsung mengkondisikan diri masing-masing untuk bergegas ke musholla madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya religius memang berpengaruh terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.¹ Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun kepada para ahli. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, kemudian diuji cobakan pada sampel yang telah ditentukan.² Jadi uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen.

Dalam penelitian ini, pengujian setiap instrumen itemnya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Masing-masing item dalam variabel X (budaya religius) dan Y (pembentukan *akhlakul karimah* siswa) akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.³ Tahap selanjutnya adalah membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada setiap itemnya. Imam Ghozali menyatakan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai postif, maka butir atau pertanyaan dapat dinyatakan valid.⁴ Adapun hasilnya sebagai berikut:

¹ Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234.

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 97-98.

³ Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 238.

⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 53.

1) Variabel Budaya Religius

Tabel 4.1

Uji validitas variabel X (Budaya Religius)

No	r_{hitung}	$r_{tabel N}$ 30	Keterangan
Item 1	0,799	0,361	VALID
Item 2	0,646	0,361	VALID
Item 3	0,73	0,361	VALID
Item 4	0,643	0,361	VALID
Item 5	0,392	0,361	VALID
Item 6	0,821	0,361	VALID
Item 7	0,62	0,361	VALID
Item 8	0,529	0,361	VALID
Item 9	0,547	0,361	VALID
Item 10	0,245	0,361	TIDAK VALID
Item 11	0,627	0,361	VALID
Item 12	0,77	0,361	VALID
Item 13	0,736	0,361	VALID
Item 14	0,398	0,361	VALID
Item 15	0,651	0,361	VALID
Item 16	0,781	0,361	VALID
Item 17	0,705	0,361	VALID
Item 18	0,622	0,361	VALID
Item 19	0,745	0,361	VALID
Item 20	0,61	0,361	VALID
Item 21	0,711	0,361	VALID
Item 22	0,658	0,361	VALID
Item 23	0,57	0,361	VALID
Item 24	0,176	0,361	TIDAK VALID
Item 25	0,611	0,361	VALID
Item 26	0,514	0,361	VALID

2) Variabel *Akhlakul Karimah***Tabel 4.2**Uji validitas variabel Y (*Akhlakul Karimah*)

No	r_{hitung}	r_{tabel} N 30	Keterangan
Item 1	0,409	0,361	VALID
Item 2	0,655	0,361	VALID
Item 3	0,749	0,361	VALID
Item 4	0,225	0,361	TIDAK VALID
Item 5	0,642	0,361	VALID
Item 6	0,679	0,361	VALID
Item 7	0,639	0,361	VALID
Item 8	0,377	0,361	VALID
Item 9	0,571	0,361	VALID
Item 10	0,378	0,361	VALID
Item 11	0,79	0,361	VALID
Item 12	0,61	0,361	VALID
Item 13	0,72	0,361	VALID
Item 14	0,556	0,361	VALID
Item 15	0,612	0,361	VALID
Item 16	0,487	0,361	VALID
Item 17	0,655	0,361	VALID
Item 18	0,525	0,361	VALID
Item 19	0,613	0,361	VALID
Item 20	0,74	0,361	VALID
Item 21	0,62	0,361	VALID
Item 22	0,569	0,361	VALID
Item 23	0,7	0,361	VALID
Item 24	0,635	0,361	VALID
Item 25	0,596	0,361	VALID
Item 26	0,59	0,361	VALID
Item 27	0,743	0,361	VALID
Item 28	0,104	0,361	TIDAK VALID
Item 29	0,491	0,361	VALID

Item 30	0,264	0,361	TIDAK VALID
Item 31	0,643	0,361	VALID
Item 32	0,693	0,361	VALID
Item 33	0,634	0,361	VALID
Item 34	0,761	0,361	VALID
Item 35	0,731	0,361	VALID
Item 36	0,084	0,361	TIDAK VALID
Item 37	0,38	0,361	VALID
Item 38	0,517	0,361	VALID
Item 39	0,634	0,361	VALID
Item 40	0,703	0,361	VALID
Item 41	0,618	0,361	VALID
Item 42	0,655	0,361	VALID
Item 43	0,738	0,361	VALID
Item 44	0,58	0,361	VALID
Item 45	0,605	0,361	VALID
Item 46	-0,074	0,361	TIDAK VALID
Item 47	0,646	0,361	VALID
Item 48	0,145	0,361	TIDAK VALID
Item 49	0,679	0,361	VALID
Item 50	0,225	0,361	TIDAK VALID
Item 51	0,015	0,361	TIDAK VALID
Item 52	0,565	0,361	VALID

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir instrumen pada angket budaya religius yang semula berjumlah 26 butir, terdapat 24 butir instrumen yang memenuhi kriteria validitas (valid) dan 2 butir instrumen yang tidak valid. Sedangkan pada angket akhlakul karimah yang semula berjumlah 52 butir, terdapat 44 butir yang memenuhi kriteria dan 8 butir yang tidak valid. Dari jumlah keseluruhan butir instrumen, peneliti menggunakan butir instrumen yang valid untuk penelitian lebih lanjut. Sedangkan butir instrumen yang tidak valid, tidak dipakai.

Adapun butir instrumen budaya religius dan *akhlakul karimah* yang valid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Butir Instrumen Angket Budaya Religius dan Akhlakul Karimah yang Valid

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Budaya Religius	Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	1, 2, 3	4, 5
		Berdo'a	6, 7	8
		Tadarrus al-Qur'an	9	
		Rutinitas Ibadah Shalat	10, 11, 12	13, 14
		PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)	15, 16	17
		Istighasah	18	19
		Kejujuran	20, 21	22
		Amal Jum'at	23	24
2.	Akhlakul Karimah	Ibadah Shalat	1, 2	3
		Puasa	4	5
		Taubat	6	7
		Ikhlas	8, 9	10
		Bersyukur	11	12
		Tawakal	13	14
		Jujur	15, 16	17
		Amanah	18	19
		Sabar	20, 21	22, 23
		Kasih sayang	24, 25	26
		Pemaaf	27	
		Penolong	28	29
		Dermawan	30	31
		Rajin	32	33, 34
		Disiplin	35	36
		Berbakti kepada orang tua	37, 38	39, 40
Menjaga tumbuh-	41			

	tumbuhan		
	Menyayangi binatang	42	
	Menjaga kebersihan	43	
	Menjaga ketentraman		44

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah untuk mengetahui suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah stabil.⁵ Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$ dan sebaliknya jika ditemukan angka koefisien lebih kecil $<0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.⁶ Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

1) Variabel Budaya Religius

Tabel 4.4

Reliabilitas variabel X (Budaya Religius)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	26

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,919 lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.

⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 171.

variabel budaya religius mempunyai tingkat realibilitas yang tinggi.

2) Variabel *Akhlakul Karimah*

Tabel 4.5

Reliabilitas variabel X (*Akhlakul Karimah*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	52

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,954 lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel *akhlakul karimah* mempunyai tingkat realibilitas yang tinggi.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah data yang terkumpul adalah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample's kolmogorov smirnov test* dan penjelasan melalui *normal probability plot*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Budaya_Religijs	Akhlakul_Karimah
N		79	79
Normal Parameters ^a	Mean	110.30	192.48
	Std. Deviation	6.483	8.479
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.113
	Positive	.067	.049
	Negative	-.133	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.267
a. Test distribution is Normal.			

a) *Budaya Religijs*

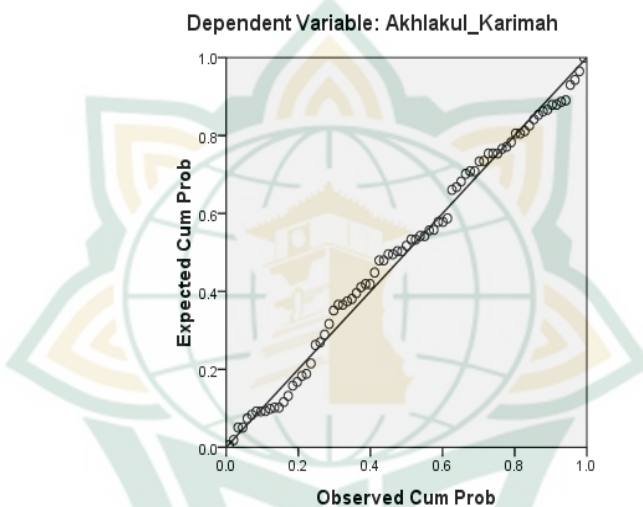
Dari tabel di atas pada kolom asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,121 atau probabilitas di atas 0,05 ($0,121 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel *Budaya Religijs* adalah normal.

b) *Akhlakul Karimah*

Dari tabel di atas pada kolom asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,267 atau probabilitas di atas 0,05 ($0,267 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel *akhlakul karimah* adalah normal.

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

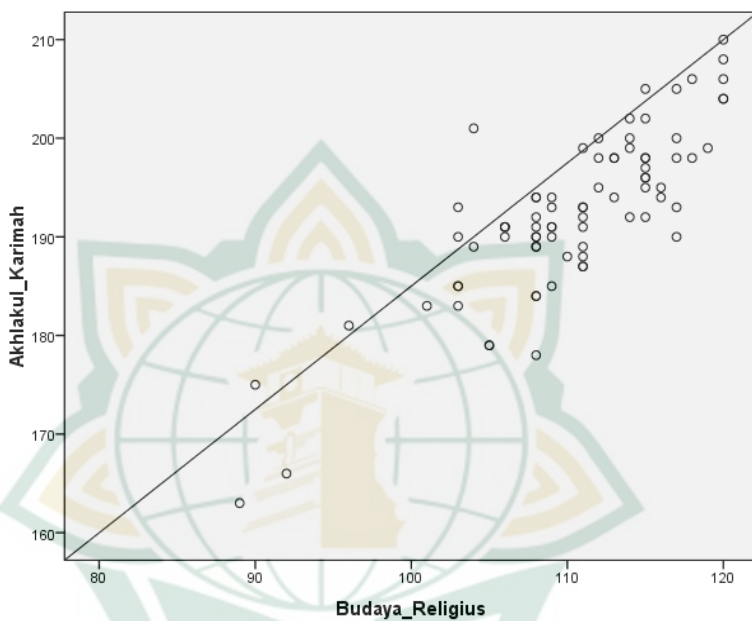


Cara mudah yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dari hasil uji grafik di atas menunjukkan data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Adapun hasil pengujian linieritas menggunakan *scatter plot* dengan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Linearitas



Berdasarkan *scatter plot* pada gambar di atas terlihat garis regresi membentuk bidang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya linieritas yang terjadi pada variabel dependen dengan variabel independen.

d. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh budaya religius terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 1 Kudus. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarakan ke seluruh sampel yang berjumlah 79 siswa. Setelah mendapatkan data-data tersebut, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Budaya Religius

Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel budaya religius, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 24 butir soal. Langkah selanjutnya data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian dihitung nilai *mean* dan *range* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{8714}{79} \\ &= 110,30 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

R : Range

K: Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L$$

H = Nilai tertinggi

(jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah butir)

$$5 \times 24 = 120$$

L = Nilai terendah

(jawaban terendah dikalikan dengan jumlah butir)

$$1 \times 24 = 24$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } R &= H - L \\ &= 120 - 24 \\ &= 96 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{96}{4} \\ &= 24 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 24, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 24. Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Interval Budaya Religius di MTs Negeri 1 Kudus

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	96-120	76	96%	Sangat Baik
2	72-95	3	4%	Baik
3	48-71	0	0%	Cukup
4	24-47	0	0%	Kurang
Jumlah		79	100%	

Hasil di atas menunjukkan bahwa 76 siswa memiliki nilai yang berada dalam interval 96-120. Sedangkan 3 siswa memiliki nilai yang berada dalam interval 72-95. Selain itu, didapatkan nilai *mean* dengan nilai 110,30 dari budaya religius di MTs Negeri 1 Kudus adalah tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval (96-120) dengan kategori sangat baik.

2) *Akhlakul Karimah*

Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel *akhlakul karimah*, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudin dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi

untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 44 butir soal. Langkah selanjutnya data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian dihitung nilai *mean* dan *range* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{15205}{79} \\ &= 192,48 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K: Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L$$

H= Nilai tertinggi

(jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah butir)

$$5 \times 44 = 220$$

L= Nilai terendah

(jawaban terendah dikalikan dengan jumlah butir)

$$1 \times 44 = 44$$

$$\text{Jadi } R = H - L$$

$$= 220 - 44$$

$$= 176$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{176}{4} \\ &= 44 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 44, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 44.

Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval *Akhlakul Karimah* Siswa di MTs Negeri 1 Kudus

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	176-220	76	96%	Sangat Baik
2	132-175	3	4%	Baik
3	88-131	0	0%	Cukup
4	44-87	0	0%	Kurang
Jumlah		79	100%	

Hasil di atas menunjukkan bahwa 76 siswa memiliki nilai yang berada dalam interval 176-220. Sedangkan 3 siswa memiliki nilai yang berada dalam interval 132-175. Selain itu, didapatkan nilai *mean* dengan nilai 192,48 dari *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus adalah tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval (176-220) dengan kategori sangat baik.

e. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu budaya religius (variabel X) terhadap *akhlakul karimah* siswa (variabel Y) dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual, yaitu antara variabel X terhadap Y dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Membuat tabel penolong terlebih dahulu dengan menyajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel budaya religius (variabel X) dan variabel *akhlakul karimah* siswa (variabel Y). Untuk lebih

jelasan bisa dilihat di lampiran 14/. Lebih ringkasnya sebagai berikut:

Diketahui :

- N: 79
- $\sum X$: 8714
- $\sum Y$: 15206
- $\sum X^2$: 964466
- $\sum Y^2$: 2932474
- $\sum XY$: 1680861

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari:

2) Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{79 \cdot 1680861 - (8714)(15206)}{\sqrt{[79 \cdot 964466 - (8714)^2] \cdot [79 \cdot 2932474 - (15206)^2]}} \\
 &= \frac{132788019 - 132505084}{\sqrt{[76192814 - 75933796] \cdot [231665446 - 231222436]}} \\
 &= \frac{282935}{\sqrt{[259018] \cdot [443010]}} \\
 &= \frac{\sqrt{114747564180}}{282935} \\
 &= \frac{338744,09836925}{282935} \\
 &= 0,8352470238 \quad (0,835)
 \end{aligned}$$

3) Mencari persamaan garis regresi $Y = a + bx$

a) Mencari a (*Y intercept*)

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{15206 (964466) - (8714)(1680861)}{79 \cdot 964466 - (8714)^2} \\
 &= \frac{14665669996 - 14647022754}{76192814 - 75933796} \\
 &= \frac{18647242}{259018} \\
 &= 71,99207005 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 71,992
 \end{aligned}$$

b) Mencari b (koefisien regresi)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{79 \cdot 1680861 - (8714)(15206)}{79 \cdot 964466 - (8714)^2} \\
 &= \frac{132788019 - 132505084}{76192814 - 75933796} \\
 &= \frac{282935}{259018} \\
 &= 1,0922337212
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 1,092

Jadi persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bx$, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 71,992 + 1,092 \cdot 117 \\
 &= 71,992 + 127,764 \\
 &= 199,756
 \end{aligned}$$

4) Analisis varian garis regresi

Langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Jumlah sampel

m : Jumlah prediktor (variabel X)

R : Koefisien korelasi X dan Y

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,8352470238^2(79 - 1 - 1)}{1 \cdot (1 - 0,8352470238^2)} \\
 &= \frac{0,6976375908 \cdot (77)}{1 \cdot (1 - 0,6976375908)} \\
 &= \frac{53,718094489}{1 \cdot (0,3023624092)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{53,718094489}{0,3023624092} \\
 &= 117,6613 \quad \text{dibulatkan} \\
 &\text{menjadi } 117,661
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 117,661, sedangkan dalam perhitungan melalui program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Regresi Sederhana
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3912.157	1	3912.157	177.661	.000 ^a
	Residual	1695.564	77	22.020		
	Total	5607.722	78			

a. Predictors: (Constant),
 Budaya_Religius

b. Dependent Variable:
 Akhlakul_Karimah

Setelah diketahui nilai F_{reg} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan rumus $df = N - m - 1$ dengan hasil $79 - 1 - 1 = 77$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar $3,97^7$. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{reg} lebih besar daripada F_{tabel} ($117,661 > 3,97$), maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau budaya religius berpengaruh terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

5) Uji Signifikansi

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

asosiatif dengan t_{tabel} , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Adapun rumus untuk mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,8352470238\sqrt{79-2}}{\sqrt{1-0,8352470238^2}} \\
 &= \frac{0,8352470238\sqrt{77}}{\sqrt{1-0,6976375908}} \\
 &= \frac{0,8352470238 \cdot 8,7749643874}{\sqrt{1-0,6976375908}} \\
 &= \frac{7,3292628885}{\sqrt{0,3023624092}} \\
 &= \frac{7,3292628885}{0,5498749032} \\
 &= 13,32896 \quad \text{dibulatkan menjadi } 13,329
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 13,329, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $79-1 = 78$ dan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99125. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($13,329 > 1,99125$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

f. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel X dan variabel Y diketahui selanjutnya adalah membandingkan antara nilai r tabel dengan r *product moment* untuk diketahui signifikansinya dan untuk mengetahui hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r *product moment* yang diperoleh sama dengan atau lebih besar daripada r tabel, maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 79, dengan nilai r tabel sebesar 0,2213 sedangkan nilai r *product moment* sebesar 0,835 yang berarti r *product moment* lebih besar daripada r tabel ($r_0 > r_t$). sehingga pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya.

Adapun untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dari kedua variabel, dibutuhkan adanya tabel penafsiran untuk memudahkan dalam memahaminya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penafsiran

Besarnya r <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang ada korelasi akan tetapi sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan Y memang ada korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan Y memang ada korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan Y memang ada korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dan Y memang ada korelasi yang sangat kuat atau tinggi

Dari kriteria di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,835 termasuk kategori korelasi “sangat kuat atau tinggi”. Ini berarti ada pengaruh yang sangat tinggi antara budaya religius terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,835)^2 \times 100\% \\ &= 0,697225 \times 100\% \\ &= 70 \%\end{aligned}$$

Sehingga variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y dengan nilai sebesar 70%, sedangkan sisanya $100\% - 70\% = 30\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara budaya religius dengan pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus, dimana hal tersebut diperkuat dengan antusias siswa dalam melaksanakan budaya religius yang semakin tinggi, maka akhlak siswa juga semakin baik. Sehingga diharapkan bagi para siswa supaya senantiasa melaksanakan dan mengaplikasikan wujud dari budaya religius di dalam kehidupan sehari-hari, agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berkarakter.

B. Pembahasan

Budaya religius adalah kebiasaan baik yang di dalamnya termuat nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana kegiatan tersebut dilakukan atas dasar iman dan kecintaan kepada Tuhan. Melalui kebiasaan harapannya siswa memiliki sikap atau perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah*. Maka dari itu, program budaya religius tersebut dilaksanakan agar tercipta dan terwujudnya siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil penelitian, budaya religius di MTs Negeri 1 Kudus tergolong dalam kategori yang sangat baik, yaitu sebesar 110,30 karena termasuk dalam interval (96-120).

Akhlakul karimah adalah amal-amal saleh manusia yang terwujud dari kekuatan iman (aqidah) yang dimiliki dengan benar, dan Islam dilaksanakan dengan sempurna atau pelaksanaan syariat (rukun Islam) yang *istiqomah* dan *khusyu'*. Karena agama itu pada dasarnya akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku manusia atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kudus tergolong kategori yang sangat baik, yaitu sebesar 192,48 karena termasuk dalam interval (176-220).

Pelaksanaan budaya religius berpengaruh signifikan terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus, dengan persamaan regresi $Y = 71,992 + 1,092$. Artinya apabila budaya religius dilaksanakan terus menerus maka akhlak siswa akan semakin baik. Selain itu, terbukti dari hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,835 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Serta nilai F_{reg} lebih besar daripada F_{tabel} ($117,661 > 3,97$). Dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($13,329 > 1,99125$). Sedangkan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 70%, dimana hal tersebut memberi kontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

Dari hasil analisis kuantitatif, pelaksanaan budaya religius berpengaruh signifikan terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa di MTs Negeri 1 Kudus. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, Tesis dari Tasyrifany Akhmad yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar. Jurnal penelitian dari Sandi Pratama, Arifudidin Siraj, dan Muh. Yusuf, yang berjudul "Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa". Selanjutnya jurnal penelitian dari Siti Malikatur Rohmah, Maskuri, dan Nur Hasan, yang berjudul "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Sikap Jujur Peserta Didik SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari". Dari ke 3 penelitian tersebut, menunjukkan bahwa budaya religius terbukti berpengaruh positif dan signifikan ke segala aspek.